

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bogor adalah salah satu kota di jabodetabek yang memiliki angka pertumbuhan penduduk yang cukup padat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2016, total jumlah penduduk di Kota Bogor mencapai 1.064.687 jiwa yang kemudian bertambah sebanyak 1.53% di tahun 2017 menjadi 1.081.009 jiwa. Dimana 75% dari keseluruhan penduduk di Kota Bogor didominasi oleh mereka yang memiliki umur produktif (angkatan kerja), pada tahun 2017 sendiri sebesar 811.118 jiwa merupakan kelompok angkatan kerja. Dalam kelompok umur tersebut, laju mobilisasi yang terjadi sehari-hari pun dapat dikatakan tinggi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa transportasi umum merupakan suatu kebutuhan pokok bagi penduduk di Kota Bogor itu sendiri, dimana transportasi umum sangat menunjang aktivitas mereka sehari-hari.

Kereta api menjadi salah satu moda transportasi bagi masyarakat Indonesia. Data menurut BPS mencatat jumlah pengguna jasa layanan kereta api pada 2017 mencapai 393,27 juta penumpang naik 11,78% dibanding tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari penumpang jabodetabek 315,85 juta penumpang, kemudian Jawa (non Jabodetabek) 70,51 juta penumpang dan Sumatera sebanyak 6,91 juta penumpang. Penumpang KRL (*Commuter Line*) di Jakarta dan sekitarnya masih mendominasi penumpang kereta di tanah air, yakni mencapai sekitar 80% penumpang.

Menurut data realisasi PT.KAI, 2017 rata-rata penumpang naik & Turun di stasiun kereta api Bogor dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data realisasi menunjukkan pada tahun 2014 rata-rata penumpang naik/hari di stasiun Bogor yaitu 44.801 dan rata-rata penumpang turun/hari 53.303, kemudian di tahun 2016 rata-rata penumpang naik/hari menjadi 48.818 dan rata-rata penumpang turun/hari di tahun 2016 yaitu 55.613. Hal tersebut membuat kebutuhan akan ruang yang baik dan nyaman sangat diperlukan. Sehingga stasiun dapat meminimalisir kepadatan pada tahun mendatang.

Hasil observasi Stasiun Kereta Bogor memiliki sirkulasi pergerakan pengunjung yang belum maksimal, disebabkan oleh beberapa faktor seperti Petunjuk arah yang kurang memadai, ruang informasi yang belum tersedia, hingga fasilitas ruang yang kurang, sehingga peningkatan pengunjung disaat *rush hour* belum dapat terurai dengan baik. Peningkatan pengunjung stasiun kota bogor haruslah di seimbangkan dengan perbaikan fasilitas ruang untuk pengunjung & karyawan, sehingga menambah tingkat kenyamanan dan keamanan pada stasiun kota Bogor itu sendiri.

Menurut CNN Indonesia masih kurangnya fasilitas untuk menunggu di area stasiun kereta api Indonesia, memberikan dampak negatif kepada calon penumpang. Penumpang akan mencari tempat duduk yang nyaman untuk menunggu kedatangan kereta. Sama halnya seperti yang terdapat di stasiun Kereta Api Kota Bogor kurangnya fasilitas untuk menunggu, dan ruang penunjang seperti ruang Disabilitas, ruang loket, dan ruang lainnya menjadi sekian dari permasalahan yang terdapat di stasiun Kota Bogor.

Stasiun Kereta Api Bogor merupakan stasiun bersejarah yang pada masanya mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian bisnis dan perkembangan kota Bogor. dengan umur bangunan yang suda melebihi 100 tahun dan merupakan *landmark* dari kota, maka stasiun Bogor ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Penetapan Stasiun Bogor sebagai bangunan cagar budaya termuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah 2011 pasal 72. Sebagai bangunan cagar budaya yang termasuk kedalam Kawasan golongan A, maka bangunan harus tetap terus dijaga kelestariannya.

Redesign Interior Stasiun kota Bogor memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan fasilitas pelayanan pada stasiun untuk menjaga *trend* positif peningkatan penumpang setiap tahun, dan upaya menjaga kelestarian bangunan Stasiun Kereta Api sebagai bangunan cagar budaya.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Fasilitas Stasiun Kereta Api Bogor yang belum terstandarisasi sesuai Pedoman Standarisasi Stasiun, seperti fasilitas menunggu, fasilitas difabel, fasilitas ruang Laktasi dan ruang kesehatan yang belum tersedia pada Stasiun Bogor.
- 1.2.2 Suasana desain *interior* pada stasiun belum sesuai dengan pedoman pelestarian bangunan perkeretaapian yang mengharuskan mengambil dari suasana karakter bangunan lama sebagai inspirasi desain.
- 1.2.3 Sirkulasi pergerakan pengunjung terbatas sehingga kenyamanan penumpang belum terjamin.
- 1.2.4 Jumlah dan penerapan *Wayfinding System* yang belum maksimal di Stasiun Kereta Api Bogor, sehingga menyebabkan terjadinya disorientasi bagi pengguna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari perancangan ulang interior untuk Stasiun Kereta Api Kota Bogor adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana merancang fasilitas Stasiun Kereta Api agar sesuai standarisasi Stasiun, melalui peraturan menteri perhubungan sehingga dapat memaksimalkan fungsi dari ruang yang ada?
- 1.3.2 Bagaimana cara perancangan interior untuk menguatkan karakter bangunan kolonial sebagai upaya pelestarian bangunan perkeretaapian?
- 1.3.3 Bagaimana Merancang sirkulasi pengunjung yang baik dan sesuai aktivitas pengunjung dengan memanfaatkan *wayfinding system*, yang kemudian diterapkan pada elemen interior di sebuah Stasiun Kereta Api.

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

- 1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ulang interior Stasiun Kereta Api Kota Bogor ini yaitu untuk Menyediakan fasilitas yang mendukung dan sesuai standar yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan, sehingga pengunjung merasa lebih nyaman dan aman. Memperbaiki tata letak ruang agar terciptanya lingkungan stasiun yang bersih, dan mampu mengatasi sirkulasi pengunjung yang meningkat setiap tahunnya. Memberikan pemeliharaan dan perlindungan terhadap bangunan cagar budaya untuk mempertahankan keaslian bangunan dan mempertahankan nilai budaya yang terkandung dalam bangunan.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan interior Stasiun Kereta Api Kota Bogor adalah:

- a. Membuat desain Fasilitas Stasiun yang nyaman dan aman bagi Pengunjung & Staff sesuai Pedoman Standarisasi Stasiun Kereta Api Indonesia Tahun 2012.
- b. Memaksimalkan sirkulasi pergerakan pengunjung sehingga di saat peak time sirkulasi pergerakan pengunjung tetap berjalan dengan aman dan nyaman.
- c. Memberikan pemeliharaan dan perlindungan terhadap bangunan cagar budaya untuk mempertahankan keaslian bangunan dan mempertahankan nilai budaya yang terkandung dalam bangunan.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah :

- a. Bagi penulis
 - Memberi wawasan mengenai desain tentang ruang publik terutama pada perancangan Stasiun Kereta Api milik pemerintah.
 - Dapat mempelajari bagaimana memecahkan masalah – masalah interior pada objek Stasiun Kereta Api Kota Bogor.

b. Bagi institusi Stasiun Kereta Api Kota Bogor

- Meningkatkan fungsi fasilitas dan pra sarana dari stasiun kereta Api.
- Meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung dan staff pada stasiun kereta api kota Bogor.

c. Bagi civitas akademik

- Sebagai bahan referensi dalam pengerjaan desain Stasiun Kereta Api selanjutnya
- Sebagai bahan pengetahuan untuk menambah ilmu dalam perancangan Stasiun Kereta Api.

1.6 Batasan Perancangan atau Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan perancangan ulang Stasiun Kereta Api Kota Bogor, yang meliputi batas perancangan sebagai berikut :

- Merancang keseluruhan interior Stasiun Kereta Api Kota Bogor yang termasuk pada kelas stasiun Besar tipe A. Berlokasi di Jl. Mayor Oking, Kota Bogor Perancangan meliputi seluruh tatanan ruang dan elemen estetis.
- Lokasi :

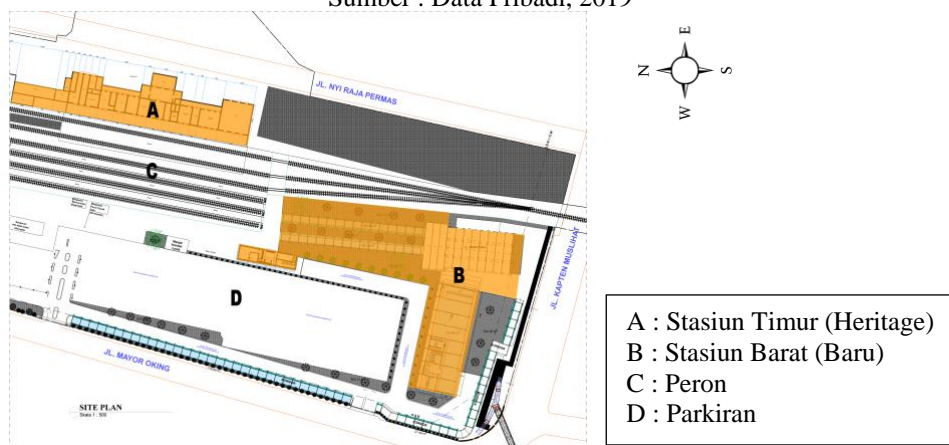


Gambar 1.1 Lokasi Kota Bogor di Indonesia

Sumber : Data Pribadi, 2019



Gambar 1.2 Lokasi Stasiun Kereta Api Kota Bogor
 Sumber : Data Pribadi, 2019



Gambar 1.3 Site Plan Stasiun Kereta Api Kota Bogor
 Sumber : Data Arsitek, 2019

- c. Perencanaan ruang difokuskan pada ruang fasilitas pelayanan publik seperti, ruang pelayanan tiket, ruang pelayanan keamanan, ruang pelayanan umum, pelayanan ruang tunggu, ruang pelayanan kesehatan, ruang pelayanan khusus (Ruang Laktasi), dan ruang pelayanan publik lainnya dengan besaran luas perancangan kurang lebih 3500 m², gambar diatas merupakan site plan dari perancangan ulang Stasiun Kereta Api Bogor.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan ulang di Stasiun Kereta Api Kota Bogor sebagai berikut:

a. Data

Mengumpulkan data studi kasus yang ada di Stasiun Kereta Api Bogor untuk nantinya akan di proses melalui Analisa.

b. Analisa

Data yang diperoleh dari studi kasus lapangan akan di komparatif dengan studi literature yang relevan atau dengan studi banding yang mempunyai permasalahan yang sama.

c. Sintesa

Dengan melakukan komparasi dari data literature dan studi banding akan muncul kesimpulan sementara berupa gagasan desain.

d. Evaluasi

Dengan muncul gagasan ide sementara akan di evaluasi untuk mewujudkan desain yang mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam perancangan Interior Stasiun Kereta Api Bogor.

e. Output

Hasil proses berpikir untuk pemecahan masalah yang ada dalam perancangan Interior Stasiun Kereta Api Bogor.

1.8 Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan kerangka berfikir dari perancangan ulang Stasiun Kereta Api kota Bogor:

PERANCANGAN ULANG INTERIOR STASIUN KERETA API KOTA

LATAR BELAKANG

Kereta api merupakan sarana transportasi umum yang menunjang mobilisasi penduduk di Kota Bogor. Hal tersebut menjadikan kebutuhan akan ruang yang baik dan nyaman di stasiun kereta api perlu ditingkatkan.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Fasilitas stasiun yang belum terstandarisasi sesuai Pedoman Standarisasi Stasiun.
2. Pelestarian bangunan Heritage belum sesuai dengan pedoman pelestarian bangunan.
3. Sirkulasi pergerakan yang terbatas

TUJUAN PERANCANGAN

1. Menyediakan fasilitas yang sesuai dengan Pedoman Standarisasi Stasiun.
2. Memberikan keharmonisan antara stasiun baru dan stasiun lama dengan memunculkan suasana kolonial dengan gaya Neoklasik
3. Memperbaiki tata letak ruang agar terciptanya sirkulasi pengunjung yang berjalan secara optimal.

PENGUMPULAN DATA

DATA PRIMER

1. Survey
2. Wawancara
3. Dokumentasi

DATA SEKUNDER

1. Studi Literatur
2. Studi Preseden

ANALISA DATA

KONSEP

OUTPUT

1. gambar
2. Presentasi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Stasiun Kereta Api, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat perancangan, ruang lingkup dan batasan masalah, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian-uraian mengenai tinjauan pustaka mulai dari Stasiun secara umum serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Stasiun Kereta Api.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Adalah bagian akhir dari penulisan laporan ini, berisikan tentang kesimpulan dan saran.